

**Manfaat Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran  
Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP IT Darussalam Tanon**

**Nilai Fitri Faidzah<sup>1</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, Wahyu Dini Septiari<sup>3</sup>**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

fitrifaidzah56@gmail.com<sup>1</sup>, spmsup7@gmail.com<sup>2</sup>,

wahyudiniseptiari.18@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to ascertain how picture media is used in the process of learning to write descriptive texts and whether or not it may help students in Class VII SMP IT Darussalam Tanon become better writers of descriptive texts. This study employs a descriptive qualitative methodology and gathers data through teacher and student interviews, classroom observations, and examination of students' writing both before and after the images are applied. Data triangulation—that is, comparing the findings of observations, interviews, and document analysis—was done in order to preserve the validity of the data. In order to achieve data accuracy, the triangulation technique employed was source triangulation, using data sources from students, teachers, and student writing. According to the findings of 32 student interviews, 29 students (90.63%) said that utilizing image media greatly aided them in writing descriptive text, whereas 3 students (9.57%) acknowledged that they still struggled with writing descriptive text even with the use of image media. These findings show that, even if some students still struggle, using picture media in descriptive text writing is a highly effective way to help students become better descriptive text writers. It has also been successful in raising kids' interest in writing through the use of picture media. Interviews with teachers indicate that this approach not only boosts writing abilities but also students' enthusiasm in studying. Students' interviews demonstrate that photos help pupils visualize and characterize the environment they observe.*

**Keywords:** Image media; Descriptive text; Learning

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media gambar digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskriptif dan apakah media gambar dapat membantu siswa Kelas VII SMP IT Darussalam Tanon menjadi penulis teks deskriptif yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara guru dan siswa, observasi kelas, dan pemeriksaan tulisan siswa sebelum dan sesudah gambar diterapkan. Triangulasi data—yaitu membandingkan temuan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen—dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Untuk mencapai keakuratan data, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dengan menggunakan sumber data dari siswa, guru, dan tulisan siswa. Menurut temuan wawancara 32 siswa, 29 siswa (90,63%) mengatakan bahwa penggunaan media gambar sangat membantu mereka dalam menulis teks deskriptif, sedangkan 3 siswa (9,57%) mengakui bahwa mereka masih kesulitan menulis teks deskriptif meskipun menggunakan media gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun beberapa siswa masih kesulitan, penggunaan media gambar dalam penulisan teks deskriptif merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu siswa menjadi penulis teks deskriptif yang lebih baik. Cara ini juga berhasil meningkatkan minat anak-anak dalam menulis melalui penggunaan media gambar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga antusiasme siswa dalam belajar. Wawancara siswa menunjukkan bahwa foto membantu siswa memvisualisasikan dan mengarakterisasi lingkungan yang mereka amati.

**Kata Kunci:** Media gambar; Teks deskripsi; Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Komponen utama untuk memajukan negara dan negara bagian adalah pendidikan. Tercapainya pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu. Manusia memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada tahun 2023, Kamarudin, K. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui interaksi dinamis antara guru dan siswa. Guru memfasilitasi proses ini dengan membantu siswa dalam mempelajari informasi dan kemampuan baru. Strategi pengajaran dapat mengambil banyak bentuk, seperti pembelajaran berbasis proyek, ceramah, dan ceramah, dan semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa, serta kapasitas guru untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung, merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar (Arief, 2021).

Guru memiliki peran yang lebih besar dalam proses belajar mengajar daripada hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat merangsang proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran (Septiari et al., 2023). Untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar, guru harus mampu mengenali keunikan masing-masing siswa (Datu & Manesa, 2023). Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, guru harus mampu menyajikan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Efektivitas proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dinilai melalui penggunaan media yang tepat. Hal ini karena media yang tepat dapat membantu siswa dalam mengingat informasi lebih lama dan menjelaskan konsep dengan jelas (S. Sitepu & Suri, 2022).

Media gambar merupakan salah satu jenis media yang sangat bermanfaat untuk mengajarkan keterampilan menulis. Gambar dapat berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan pemikiran dan stimulasi imajinasi bagi siswa. Dengan bantuan gambar, anak-anak dapat memahami konsep deskriptif dengan lebih mudah dan menyusun deskripsi yang koheren dan terorganisasi dengan baik tentang berbagai hal, lokasi, atau kejadian. Media gambar tidak hanya memudahkan siswa dalam menyusun teks, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar menulis. Melalui pengamatan visual terhadap gambar, siswa dapat menangkap detail yang mungkin tidak mereka perhatikan sebelumnya, sehingga tulisan mereka menjadi lebih kaya dan informatif (Pahrin, 2021).

Banyak orang yang mampu bercerita tentang pengalaman yang dialaminya dengan cara mendeskripsikannya secara lisan. Akan tetapi, tidak banyak orang yang mampu mendeskripsikannya melalui tulisan. Menulis memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dengan berbicara. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, kosakata dan harus sering berlatih (Datu & Manesa, 2023). Menulis juga termasuk dalam budaya literasi, budaya literasi diawali dengan kemampuan individu dalam membaca, menulis dan mengembangkan keterampilan yang memungkinkan individu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, memecahkan masalah, dan memaksimalkan potensi dirinya dalam kehidupan (Septiari et al., 2022). Sering kali seseorang mengalami kesulitan ketika harus menuangkan pengalaman atau cerita ke dalam sebuah tulisan. Faktor penyebab rendahnya literasi baca tulis pada siswa juga disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana (Suparmin et al., 2023). Banyak orang yang merasa kesulitan dalam menyusun kata yang tepat, menyusun alur cerita, atau menggunakan struktur bahasa yang tepat.

Salah satu hal terpenting yang harus dipelajari siswa SMP di kelas Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis teks deskriptif merupakan salah satu latihan keterampilan menulis yang termasuk dalam kelas Bahasa Indonesia. Dalam alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP ditegaskan bahwa siswa harus mampu "menyampaikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskriptif". Salah satu kualitas pendidikan penting yang harus ditumbuhkan sejak usia dini adalah kemampuan menulis teks deskriptif. Bakat ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selain membantu mereka mengomunikasikan konsep dan pengalaman dengan jelas. Sebagai salah satu jenis tulisan, prosa deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terperinci tentang suatu barang, lokasi, atau peristiwa kepada pembaca sehingga mereka dapat mengalami atau memvisualisasikannya. Siswa harus memahami dan menerapkan sistem simbol bahasa—yang terdiri dari kata, huruf, dan tanda baca—saat menulis teks deskriptif agar dapat menciptakan struktur tulisan yang koheren. Kemampuan ini penting karena bahasa merupakan sarana komunikasi utama saat berinteraksi dengan orang lain dan dalam konteks sosial yang lebih luas (Selvia & Jiwandono, 2022).

Banyak siswa yang kesulitan menulis, terutama saat harus membuat tulisan deskriptif yang terperinci dan terorganisasi dengan baik. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya dorongan dan kemampuan yang buruk dalam menyusun kalimat. Siswa sering kali kesulitan menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat, salah memahami struktur kalimat, dan menggunakan tanda baca yang salah saat berbicara dalam bahasa Indonesia. (Dewi & Yuniani, 2020). Kesalahan umum dalam penulisan ejaan yang sering ditemui adalah kesalahan dalam penggunaan tanda bacaan (Suparmin et al., 2022). Masalah-masalah ini tidak hanya menghambat kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide-ide secara tertulis, tetapi juga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Keterampilan menulis yang lemah juga berdampak pada mata pelajaran lain, karena menulis sering kali menjadi alat untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi (Selvia & Jiwandono, 2022).

Menurut penelitian Samboja dan Triayomi (2023) yang telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, penggunaan media pop-up book—buku bergambar yang dilipat—dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Siswa kelas IIIB memperoleh nilai rata-rata 83,32 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penelitian lain (Rahmadiyahana & Saputra, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tujuh anak kelas IV SD yang teks deskripsinya diuji menggunakan media gambar mampu memenuhi metrik capaian dengan kinerja sangat baik, baik, dan cukup. Menurut penelitian lain (Naki et al., 2018), penggunaan media gambar sebagai alat peraga terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Siswa dapat mengorganisasikan pikiran dengan lebih baik, membuat pilihan kata yang tepat, menggunakan kosakata yang beragam, dan meningkatkan kohesi dan koherensi dengan menggunakan media gambar, yang sejalan dengan EYD. Pemanfaatan rangkaian media visual dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang akan meningkatkan kemampuan menulis mereka selama proses pembelajaran menulis.

Studi tambahan yang dapat mendukung studi ini adalah studi yang dilakukan oleh (Ariyana et al., 2020). Menurut studi ini, penggunaan media audio-visual, atau gambar suara, sangat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan teks deskriptif untuk kegiatan pembelajaran. Media ini juga meningkatkan nilai pendidikan, mendorong pemikiran kritis pada siswa, dan memudahkan siswa untuk menulis teks deskriptif yang menarik dan berdasarkan informasi yang telah mereka pelajari. Studi lain yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dilakukan oleh Harefa et al. (n.d.), yang menemukan bahwa mayoritas siswa mencapai kemampuan menulis yang sangat baik. Agar kegiatan pembelajaran bahasa lebih menarik, media pembelajaran gambar juga mendorong pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media gambar digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi dan apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP IT Darussalam Tanon. Hal ini berdasarkan fenomena dan latar belakang penelitian sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji manfaat media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas VII SMP IT Darussalam Tanon dengan menggunakan teknik kualitatif dan pendekatan deskriptif. Melalui pengamatan yang cermat dan pelibatan partisipan, teknik kualitatif deskriptif berupaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut (Williams, 2008). Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa (Malahati et al., 2023). Wawancara dilakukan secara bebas, memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan

dan pengalaman mereka, sementara observasi dilakukan tanpa struktur yang ketat, memungkinkan peneliti untuk mengikuti apa yang ditemukan di lapangan (Kaharuddin, 2021). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan studi sebelumnya, yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis.

Pengumpulan data melibatkan observasi terhadap aktivitas kelas dan interaksi antara siswa dan guru selama penggunaan gambar sebagai media pembelajaran. Observasi ini mencakup catatan tentang bagaimana gambar digunakan, reaksi siswa, dan efektivitas gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 untuk memperoleh pandangan dari berbagai pihak terkait tentang dampak penggunaan gambar. Analisis data dilakukan melalui triangulasi, yang melibatkan beberapa tahap: pengumpulan data dari berbagai sumber, reduksi data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, penyajian data untuk menyajikan informasi secara sistematis, dan verifikasi data hingga mencapai titik jenuh. Triangulasi memastikan keakuratan dan keandalan temuan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan data sekunder (Sugiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru sering menggunakan media gambar, yang merupakan alat bantu belajar yang mendasar namun ampuh, untuk membantu siswa memahami topik. Media ini berisi berbagai gambar, termasuk gambar, diagram, ilustrasi, dan peta, yang dapat membantu pemahaman ide atau materi yang diajarkan. Manfaat utama media gambar adalah kemampuannya untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran—terutama bagi siswa yang belajar paling baik melalui gambar daripada kata-kata. Salah satu alasan media gambar begitu populer di kalangan guru adalah karena kepraktisannya. Gambar dapat dengan mudah dibuat, diperoleh, dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus seperti proyektor atau layar. Gambar juga tidak membutuhkan teknologi yang canggih, sehingga bisa digunakan di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Gambar bisa langsung ditunjukkan kepada siswa secara fisik, misalnya melalui kertas yang dicetak, dan karena sifatnya yang tidak tembus cahaya, gambar ini tidak bisa diproyeksikan, tetapi tetap sangat efektif untuk pembelajaran tatap muka (Nurjani & Safrizal, 2023).

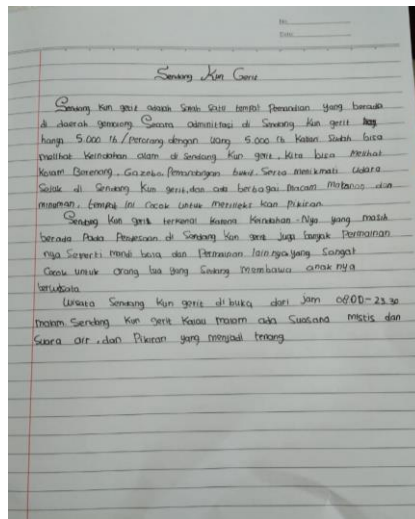
Meskipun teknologi telah berkembang dan memungkinkan gambar diproyeksikan dalam bentuk visual yang lebih canggih melalui perangkat seperti LCD proyektor, penggunaan gambar manual tetap relevan. Ini karena gambar manual dapat diadaptasi secara langsung oleh guru untuk kebutuhan khusus, seperti menggambar di papan tulis atau menggunakan gambar cetak yang bisa dipegang oleh siswa. Gambar juga memungkinkan penyederhanaan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, karena visualisasi langsung membantu siswa mengasosiasikan materi dengan sesuatu yang konkret. Selain itu, media gambar memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya. Guru dapat menggunakan gambar

sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep abstrak, menceritakan kisah, mengajarkan keterampilan, atau memfasilitasi diskusi. Gambar dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan teks atau penjelasan verbal untuk memperkaya pengalaman belajar.

Gambar dapat digunakan secara efektif dalam berbagai lingkungan belajar dengan cara disesuaikan dengan tingkat usia siswa dan kompleksitas konten. (Dewi & Yuniani, 2020) mendefinisikan media gambar sebagai segala sesuatu yang berbentuk perwujudan visual dalam tiga dimensi, termasuk *slide*, film, proyektor, lukisan, dan potret. Gambar dan foto termasuk dalam genre media visual, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima (Safitri & Kabiba, 2020). Media ini mengubah komunikasi menjadi simbol komunikasi visual yang perlu dipahami dengan tepat untuk menjamin penyampaian pesan yang bebas kesalahan dan efisien.

Siswa kelas VII SMP IT Darussalam Tanon memiliki rentang usia 12-13 tahun, dengan sebagian besar berasal dari pondok pesantren. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, meliputi sekolah dasar umum dan sekolah dasar berbasis agama. Hasil awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif masih terbatas, yaitu berupa deskripsi yang kurang menggambarkan keadaan secara visual dan rinci; sebelum adanya penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis teks deskriptif, siswa cenderung menghasilkan teks yang sangat umum dan kurang rinci.

Cara penggunaan media gambar untuk mengajar adalah dengan menampilkan gambar pemandangan pedesaan yang mencakup fitur-fitur seperti sungai, gunung, dan petani yang bekerja di sawah. Gambar-gambar ini berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa menyusun tulisan deskriptif yang lebih mendalam. (Sonia et al., 2022). Modul ajar bahasa Indonesia yang diterapkan mencakup pengantar materi, observasi gambar, diskusi kelas tentang elemen gambar, penulisan teks deskripsi, dan presentasi hasil tulisan siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan detail dan memperkaya teks deskripsi mereka. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi dan menuliskan detail-detail yang ada dalam gambar.

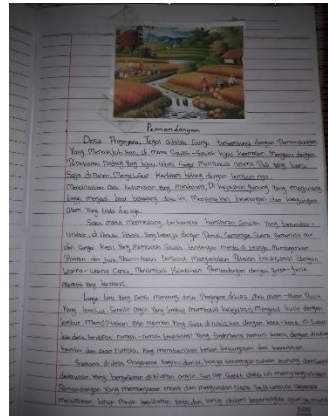


**Gambar 1.** Hasil Penulisan Sebelum Menggunakan Media Gambar  
Sumber: Data Penelitian, 2024

Bahasa deskriptif yang dihasilkan anak-anak di atas memiliki sejumlah kelemahan serius sebelum menggunakan media gambar. Tidak adanya informasi visual dalam deskripsi merupakan salah satu kelemahan utama. Siswa cenderung memberikan informasi yang terlalu umum tanpa mendalami elemen-elemen visual yang ada di lokasi. Misalnya, ketika mendeskripsikan "kolam renang, gazebo, pemandangan bukit," mereka hanya mencantumkan elemen-elemen tersebut tanpa menjelaskan lebih lanjut tentang bentuk, warna, atau suasana yang ditimbulkan oleh elemen-elemen tersebut. Akibatnya, deskripsi menjadi kurang hidup dan sulit bagi pembaca untuk membayangkan situasi yang dimaksud.

Selain itu, deskripsi siswa sering kali kurang menggugah imajinasi karena tidak memanfaatkan kata-kata yang kaya akan gambaran visual atau sensoris. Misalnya, ketika siswa menulis tentang "udara sejuk di sendang kungerit," mereka tidak menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana sejuknya udara tersebut, apakah memberikan rasa segar, menenangkan, ataukah dingin yang menusuk. Kelemahan ini membuat deskripsi terasa kurang memikat dan tidak mampu memberikan pengalaman sensoris yang kaya kepada pembaca.

Kelemahan lain yang ditemukan adalah kurangnya penekanan pada suasana dalam deskripsi yang dibuat. Meskipun beberapa siswa mencoba menyebutkan adanya "suasana mistis," deskripsi ini tidak diikuti dengan penjelasan yang mendalam sehingga suasana tersebut tidak terbentuk dengan kuat dalam benak pembaca. Alhasil, teks deskripsi yang dihasilkan terasa datar dan gagal menyampaikan pengalaman yang mendalam atau emosional kepada pembaca. Secara keseluruhan, sebelum penggunaan media gambar, teks deskripsi siswa masih jauh dari optimal dalam menggambarkan objek atau situasi secara hidup dan detail.



**Gambar 2.** Hasil Penulisan Sesudah Menggunakan Media Gambar  
Sumber: Data Penelitian, 2024

Tulisan deskriptif yang dibuat siswa kelas VII SMP IT Darussalam Tanon menunjukkan peningkatan yang nyata dari segi detail visual dan pembentukan suasana setelah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih mampu menggambarkan elemen-elemen dengan lebih kaya dan spesifik, seperti "sawah-sawah hijau keemasan," "gunung yang menjulang tinggi," dan "rumah-rumah tradisional dengan dinding bambu dan atap rumbia." Gambar-gambar yang digunakan sebagai media bantu berhasil memicu perhatian siswa terhadap detail yang sebelumnya sering terlewatkan, sehingga deskripsi yang mereka hasilkan menjadi lebih hidup dan mendalam.

Selain peningkatan detail visual, teks deskripsi siswa setelah melihat gambar juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membentuk suasana yang jelas dan memikat. Misalnya, siswa mampu menuliskan deskripsi yang menggambarkan "rasa nyaman yang sulit dilukiskan dengan kata-kata" dan "ketenangan alam yang tiada duanya." Gambar-gambar tersebut membantu siswa dalam menciptakan suasana yang lebih nyata dan emosional, sehingga pembaca dapat merasakan dan membayangkan pengalaman yang digambarkan dengan lebih intens. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskriptif, menjadikan deskripsi mereka lebih kaya, jelas, dan mampu menghadirkan suasana yang mendalam.

**Tabel 1.** Presentase Temuan dalam Hasil Wawancara Siswa  
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Minat menulis karena penggunaan media gambar	25	78,13%
Tidak minat menulis meskipun menggunakan media gambar	7	21,87%

Merasa bahwa penggunaan media gambar sangat membantu dalam menulis teks deskripsi.	29	90,63%
Masih mengalami kesulitan saat menulis teks deskripsi meski menggunakan media gambar	3	9,37%

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 90,63%, merasa bahwa penggunaan gambar sangat membantu mereka dalam menulis teks deskripsi yang lebih terperinci dan menarik. Menurut siswa, gambar memberikan kemudahan dalam membayangkan dan menggambarkan suasana yang mereka lihat, yang secara langsung mempengaruhi kualitas deskripsi siswa. Dalam wawancara mendalam dengan siswa, siswa mengungkapkan bahwa gambar memungkinkan untuk memperjelas dan memperkaya deskripsi dengan detail yang sebelumnya sulit dibayangkan hanya dengan teks. Siswa mencatat bahwa tanpa adanya gambar, sering kali kesulitan menambahkan elemen visual yang konkret ke dalam tulisan. Misalnya, seorang siswa menjelaskan bahwa gambar pemandangan pedesaan membuatnya lebih mudah untuk mendeskripsikan elemen-elemen seperti petani yang bekerja di sawah dan gunung di latar belakang, yang mana semua detail ini tidak dapat mereka gambarkan dengan jelas hanya melalui kata-kata. Siswa menemukan bahwa mereka dapat menjelaskan suasana dengan lebih jelas dan mendalam dalam tulisan mereka saat mereka menggunakan foto, yang membuat tulisan mereka lebih menarik dan mendidik. Kemampuan menulis teks deskriptif siswa telah terbukti meningkat dengan disertakannya visual.

Menurut hasil wawancara guru yang dilakukan di SMP IT Darussalam Tanon, penggunaan visual untuk mengajarkan bahasa deskriptif memiliki dampak yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan siswa sebagai penulis. Dalam wawancara tersebut, guru menjelaskan bagaimana gambar mempermudah siswa dalam memahami dan mengekspresikan elemen-elemen yang mereka amati (D.Syahrudin, 2019). Guru menekankan bahwa gambar memungkinkan siswa untuk lebih mudah membayangkan konteks dan detail yang harus mereka tulis. Sebagai contoh, gambar pemandangan pedesaan yang digunakan dalam pembelajaran memberikan siswa gambaran visual yang konkret tentang objek-objek seperti sawah, gunung, dan sungai, yang sebelumnya sulit mereka bayangkan hanya dengan deskripsi teks. "Siswa jadi lebih mampu menguraikan dan menyampaikan detail-detail kecil yang mereka lihat dalam gambar," ungkap salah satu guru.

Lebih lanjut, guru menyebutkan bahwa setelah penggunaan gambar, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas tulisan mereka. Mereka mampu menulis deskripsi yang lebih mendalam dan lebih hidup, yang terwujud dalam peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 82. Peningkatan ini, menurut guru tidak hanya berkisar pada kualitas deskripsi, tetapi juga pada minat siswa terhadap aktivitas menulis. Para guru juga mengamati bahwa penggunaan media visual

meningkatkan kesenangan dan minat dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa menunjukkan minat dalam menulis, dengan 78,13% dari mereka menyebutkan penggunaan media gambar sebagai alasan meningkatnya minat mereka. Guru lain berkata, "Gambar merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran serta berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk menyampaikan konten".

Berdasarkan temuan yang diperoleh, guru di SMP IT Darussalam Tanon merekomendasikan penerapan yang lebih luas dari penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Guru mengungkapkan keyakinannya bahwa gambar memberikan manfaat signifikan dalam proses pembelajaran karena mempermudah siswa dalam memvisualisasikan dan mengorganisir informasi. Mereka merasa bahwa visualisasi yang ditawarkan oleh gambar membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan mendalam.

Dalam wawancara, seorang guru menjelaskan, "Penggunaan gambar sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan memahami materi pelajaran. Melihat bagaimana gambar memperjelas deskripsi dan meningkatkan kualitas tulisan siswa, saya percaya bahwa ini adalah metode yang sangat bermanfaat." Guru lainnya menambahkan, "Jika kita dapat memperluas penggunaan gambar ini ke dalam mata pelajaran lain, saya yakin hasilnya akan sama positifnya. Gambar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran." Dengan demikian, guru mendorong agar gambar digunakan lebih sering dalam proses pembelajaran di SMP IT Darussalam Tanon, dengan harapan dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di SMP IT Darussalam Tanon, penggunaan alat peraga untuk mengajarkan teks deskriptif memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa. Penggunaan teknologi gambar terhambat oleh minimnya proyektor dan listrik, serta keterbatasan fasilitas lainnya, tetapi media gambar datar yang sudah ada mampu meningkatkan nilai rata-rata deskripsi siswa dari 65 menjadi 82. Lebih jauh, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk menulis ketika menggunakan media gambar, dengan 78,13% siswa mengatakan termotivasi untuk menulis dan 90,63% mengatakan bahwa penggunaan media gambar sangat bermanfaat ketika menulis teks deskriptif. Meskipun demikian, bahkan dengan penggunaan media gambar, 21,87% siswa masih tidak menunjukkan minat untuk menulis, dan 9,37% siswa masih mengalami kesulitan ketika membuat prosa deskriptif.

Hal ini mengindikasikan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan minat dan membantu proses penulisan deskripsi, meskipun belum sepenuhnya dapat mengatasi kesulitan menulis bagi sebagian siswa. Para guru merekomendasikan

penerapan yang lebih luas dari metode ini dalam berbagai mata pelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis dan pemahaman materi secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan potensi media gambar secara optimal, penting untuk melakukan pengadaan fasilitas tambahan di setiap kelas dalam mendukung proses belajar. Selain itu, pengembangan pelatihan bagi guru mengenai integrasi teknologi gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas metode ini dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- D.Syahrudin. (2019). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *Bahan Bantu Mengajar* 4, 3(4).
- Datu, Y. L., & Manesa, F. X. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. 2(1).
- Dewi, D. P., & Yuniani, N. (2020). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI METODE TTW menulis teks deskripsi metode TTW media gambar pada peserta didik kelas VII ? 3 ) Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik kelas VII setelah mendapat tindakan dengan metode TTW media gambar ?* 18(1), 13–19.
- Harefa, Heking Trisman, Harefa, Ifan Jerita, Gulo, Edwin Budianto, & Zega, Imansudi. (n.d.). *Utilisasi Media Gambar dalam Peningkatan Kompetensi Penulisan Cerita Pendek ( Cerpen )*. 5(3), 2960–2965
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kamarudin, K, et. al. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 252–256. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/196>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Naki, Nurhayati, & Abidin. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Vii Smp N 18 Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.472>
- Nurjani, N., & Safrizal, S. (2023). Manfaat Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta Didik SD IT an-Nahl. *As-Sabiqun*, 5(3), 644–658. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3210>
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Rahmadiyahana, M. Faisal, & Saputra, Erwin Rahayu. (2020). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL*

*ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar di Sekolah Dasar.* 7(4), 42–49.

- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>
- Samboja, Ayu, & Triayomi, Ria. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IIIb dengan Menggunakan Media Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3514–3523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6364>
- Selvia, B. F., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1822>
- Septiari, W. D., Sudiatmi, T., Wicaksana, M. F., Android, S., & Menyimak, K. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ANDROID BAGI GURU BAHASA. 4(2), 2368–2374.
- Septiari, W. D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2022). Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>
- Sitepu, N. P. S. B., Salminawati, & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Media Gambar Tunggal Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 238–251.
- Sitepu, S., & Suri, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Materi Perkembangan Islam. *Journal of Education Science*, <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1974%0Ahttp://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/viewFile/1974/1076>
- Sonia, A. G., Budiyono, H., & Purba, A. (2022). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Vii Smp Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.33603/publika.v10i1.7086>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparmin, Kusumaningsih, D., & Paulina, Y. (2023). Penggunaan Buku Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Baca Tulis Siswa SMP N 14. 8(November), 225–236.
- Suparmin, Ningrum, L. L., & Sudiatmi, T. (2022). Di Surat Kabar Solopos Bidang Ekonomi Edisi Oktober — Desember 2020 Analysis Of Indonesian Economic Writing Errors In Solopos Newspaper For Economic Edition October — December 2020. 141–147.